

## BAB III

### LOKASI DAN PAPARAN DATA

#### A. Monografi

##### 1. Letak Geografis Desa Simoketawang

Desa Simoketawang berkedudukan di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Desa ini berjarak 3 km dari pusat pemerintahan kecamatan Wonoayu, dan 15 km dari pusat pemerintahan kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan dataran rendah dan mempunyai luas wilayah sekitar 116 ha, serta memiliki curah hujan antara 1000 - 2000 mm/tahun. Adapun batas-batas wilayah desa Simoketawang sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Simo Angin-angin
Sebelah Selatan	: Desa Jedong Cangkring
Sebelah Barat	: Desa Simo Girang
Sebelah Timur	: Desa Popoh <sup>1</sup>

Desa Simoketawang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Jarakan, dusun Tawangsari, dusun Simokidul, dan memiliki 3 rukun warga (RW) sertatujuh rukun tetangga (RT), dan dibantu oleh juga lembaga kemasyarakatan desa seperti BPD, LPMD serta organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna dan PKK. Badan Perwakilan Desa (BPD) di Desa Simoketawang bertugas untuk mengontrol dan mengkoordinasikan jalannya pemerintahan. Sedangkan PKK merupakan

---

<sup>1</sup> Monografi Desa Simoketawang



Pertambahan penduduk di desa Simoketawang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dan apabila dilihat dari demografinya (kependudukannya) jumlah keseluruhan penduduk desa Simoketawang sebanyak 1.494 jiwa, dan terdiri dari 408 Kepala Keluarga. Penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dari obyek penelitian, baik dalam ruang yang relatif kecil misalnya desa, maupun ruang yang relative besar seperti sebuah Negara. Keadaan penduduk adalah keadaan yang menyangkut jumlah dan kepadatan penduduk, penyebaran, mobilitas dan dinamika penduduk serta sosial ekonomi penduduk. Berikut adalah data kependudukan desa Simoketawang :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Simoketawang**

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk akhir bulan Juni		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jarakan	308	298	606
2	Tawang Sari	210	215	425
3	Simokidul	220	243	463
<b>Jumlah</b>		738	756	1.494

Sumber : Data Monografi Desa Simoketawang

Dari tabel diatas bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin menggambarkan keadaan sosial ekonomi dari penduduk di suatu daerah. Pengelompokkan penduduk menurut jenis kelamin juga dapat digunakan

untuk menghitung rasio jenis kelamin yang ada di suatu wilayah. Rasio jenis kelamin ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya komposisi penduduk desa Simoketawang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

### 1) Kelompok usia / umur

Jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat menunjukkan jumlah penduduk produktif dan non produktif. Pengelompokan penduduk dalam usia produktif dan non produktif dapat digunakan untuk menghitung Angka Beban Tanggungan (ABT) yang merupakan indikator ekonomi di suatu daerah.

**Tabel 1.2**

#### **Komposisi Penduduk Desa Simoketawang Berdasarkan Usia**

<b>No.</b>	<b>Usia / Umur</b>	<b>Jumlah</b>
1	00 – 03 tahun	47
2	04 – 06 tahun	50
3	07 – 12 tahun	150
4	13 - 15 tahun	73
5	16 – 18 tahun	72
6	19- keatas	1.102

Sumber : Data Monografi Desa Simoketawang

### 2) Kelompok Pendidikan

Keadaan sosial suatu masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah faktor pendidikan. Yang mana



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penduduk desa Simoketawang masih dibawah standart pendidikan, karena masih banyak yang belum mencapai tingkat Akademi (D1-D3) atau Perguruan Tinggi (S1-S2). Namun menurut data tingkat pendidikan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan semakin meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat.

### **3) Agama**

Menurut data yang diperoleh bahwa penduduk desa Simoketawang mayoritas beragama Islam, sehingga memiliki tempat untuk beribadah yaitu satu masjid serta digunakan untuk pusat keagamaan seperti halnya pengajian akbar. Selain terdapat masjid, desa Simoketawang juga memiliki tujuh musholla yang berada pada setiap RT yang digunakan untuk membantu penduduk dalam melakukan sholat berjamaáh. Selain itu desa ini tidak memiliki tempat beribadah selain agama Islam.

### **4) Kelompok Mata Pencaharian Penduduk**

Jenis pekerjaan yang ada di masyarakat sangat menentukan tingkat kemajuan suatu daerah. Pekerjaan biasanya dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, pekerjaan juga dapat menggambarkan status sosial seseorang.

**Tabel 1.4****Komposisi Penduduk desa Simoketawang Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Karyawan :	
	a. Pegawai Negeri Sipil	29
	b. ABRI	6
	c. Swasta	511
2	Pedagang	104
3	Tani	110
4	Pertukangan	6
5	Buruh Tani	15
6	Pensiunan	3
7	Pemulung	2
8	Jasa	4

Sumber : Data Monografi Desa Simoketawang

Adapula yang berprofesi sebagai peternak, yang memiliki 1.300 ekor ayam, 150 ekor itik dan 21 ekor kambing. Dan ada 14 toko, 1 warung dan 5 pedangang kaki lima. Ini semua untuk memenuhi kehidupan Desa Simoketawang.

**5) Kesehatan Masyarakat**

Dalam hal kesehatan desa Simoketawang memiliki dua rumah sakit bersalin yang sering digunakan oleh warga masyarakat.

## 6) Sarana Prasarana

Desa simoketawang juga memperhatikan dalam bidang olahraga seperti halnya volly memiliki satu lapangan dan satu lapangan bulutangkis.

Dalam bidang pengairan desa Simoketawang memiliki tiga saluran irigas, tiga gorong-gorong, tiga pompa air, dan tiga pembagi air.

## 2. Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa ini adalah sebuah pesantren yang didirikan oleh Gus Nizam pada awal tahun 2003. Pesantren ini awalnya berdiri di desa Tanggul Kecamatan Wonoayu, namun sekarang berada di Jl. Darmo No. 1 dusun Jarakan Desa Simoketawang Kecamatan Wonoayu. Pesantren ini pindah pada tanggal 07 September 2009, dikarenakan pada saat itu pesantren tidak dapat menampung jama'ah yang mengikuti pengajian Gus Nizam, hingga dua ribu jama'ah. Bukan hanya itu seperti tempat parkir jg mempengaruhi pindah dan pesantren ini dulunya bekas kandang ayam, dan dulu pesantren ini seperti kandang ayam, serta lantainya masih berbentuk tanah.<sup>2</sup> Berikut adalah profil Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa :<sup>3</sup>

1. Nama PondokPesantren : Ahlus Shofa Wal Wafa
2. Jenis Pondok Pesantren : As Salafi
3. Nomor Statistic Pondok : 512351509034

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

<sup>3</sup> Profil Yayasan Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa





Santri yang tinggal di pesantren ini tidak banyak kurang lebih 30 anak. Santri dari pesantren ini banyak yang dari luar kota Sidoarjo, seperti Malang, Yogyakarta, Tuban, Ponorogo, Madiun, Lamongan dan Probolinggo. Pesantren ini memiliki salah satu Lembaga yaitu Lembaga Kerohanian Islam yang bergerak dalam jalur tarekat. Kegiatan rutin dari lembaga ini dilakukan didalam pesantren ataupun diluar pesantren. Kegiatan ini disebut dengan Tawajuhan Akbar yaitu proses talqin dzikir dan suluk sebagai pembaiatan dalam tarekat. Kadang majelis ini disebut sebagai melingkar kecil atau melingkar besar. Kalau melingkar kecil itu dilakukan di setiap wilayah kecamatan yang dilaksanakan setiap Jum'at Legi. Ini dilakukan selama sepuluh hari, apabila ada keperluan kerja dapat mengikuti selama tujuh hari atau tiga hari, yang dilakukan setiap pukul 00.00 sampai dengan setelah shubuh jam 06.00.<sup>4</sup>

Dan yang melingkar besar biasanya dilakukan suluk, dan dilaksanakan pada 1 Muharram dan 1 Rajab tempatnya terpusat yaitu di Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa sendiri. Dan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya adalah pengajian Reboan, yang dilakukan setiap hari rabu malam pukul 21.30 sampai dengan pukul 23.00 yang diikuti kurang lebih dua ribu orang, baik dari kalangan anak muda, orang dewasa, tua maupun wanita dan ibu-ibu. Jama'ah ini juga dari berbagai kota yang ada di Jawa Timur dan Madura. Kitab yang dikaji adalah Kitab *Jami'ul Ushul Fil Auliya'* karya dari Syaikh Ahmad Dhiya'uddin

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

Musthofa Al-Kamisy khonawy dan kitab *Al-Fathur Rabbani wal Faidlur Rahmany* karya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.

Selain dari itu lembaga ini juga memiliki kegiatan sosial keagamaan, yaitu berbagi kasih. Isi dari kegiatan ini adalah menyantuni anak-anak yatim dan duafa, dilakukan pada bulan Ramadhan, 10 Muharram dan Isra' Mi'raj. Agenda terdekat dalam bulan Idhul Adha ini adalah menyelenggarakan khitanan massal.

### 3. Kekhasan Pesantren

#### a) *Thariqah Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadadiyah*

Guz Nizam adalah seseorang yang ahli tarekat, dalam hal ini beliau merupakan guru dari *Thariqah Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadadiyah* yang dipimpinya di Pesantren Darul Shofa Wal Wafa. Beliau juga membuka pengajian rutin tentang tasawuf setiap Rabu malam yang diikuti oleh ribuan jamaah putra dan putri.

Menurut istilah *thariqah* adalah suatu jalan atau cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan mengamalkan ilmu Tauhid, Fiqh dan Tasawuf. Sedangkan Naqsabandiyah menurut Syekh Najmuddin Amin Al-Kurdi dalam kitabnya "*Tanwirul Qulub*" berasal dari dua buah kata bahasa Arab, yaitu "*naqsy*" yang memiliki arti ukiran atau gambar yang di cap pada sebatang lilin besar atau benda lainnya. Dan "*band*" artinya bendera atau layar besar. Kemudian Naqsabandiyah disimpulkan artinya ukiran atau gambar yang terlukis pada suatu benda melekat, tidak terpisah

seperti tertera pada sebuah bendera atau spanduk besar. dan dinamakan Naqsabandiah karena Syekh Bahauddin senantiasa berdzikir mengingat Allah berkepanjangan, sehingga lafadz Allah itu terukir melekat dalam kalbu.<sup>5</sup>

Dalam kitabnya Syekh Ahmad Khatib bin Abdul Latif (1276 H – 1334 H) di *Al-Ayaatul Baiyinaat* halaman 23, menyatakan bahwa thariqah Naqsabandiah ialah thariqat Nabi Muhammad SAW yang diajarkan dan diasuh Bahauddin, dan dengan mengamalkan ilmu yang tiga, yaitu tauhid, fiqh dan tasawuf.

Gus Nizam mulai belajar tarekat di Pondok Bekasi, dan kemudian berkembang pesat ketika beliau belajar di Mesir. Ini dikarenakan beliau sering mengunjungi Ulama dan Syekh disana.

Tarekat Naqsabadiyah mempunyai dua macam dzikir :

1. *Dzikir Islm al-dzat*, artinya mengingat nama Yang Haqiqi dengan mengucapkan nama Allah berulang-ulang dalam hati, ribuan kali, sambil memusatkan perhatian kepada Allah semata.
2. *Dzikir tauhid*, artinya mengingat keesaan Allah. Yang mana dalam dzikir ini sering menggunakan kalimah *La ilaha illa allah*.<sup>6</sup>

Ajaran tarekat ini sebagaimana ajaran tarekat pada umumnya yang mengajarkan tentang zuhud, mensucikan hati dan mendekatkan

<sup>5</sup> H. A. Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiah*, ( Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1994), 7

<sup>6</sup> Sri Mulyani, *Mengenal dan Memahami Terekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta, Prenada Media : 2005), 106

diri untuk makrifat kepada Allah. Tarekat ini lebih menekankan pada amalan salat dan wirid. Berbeda dengan ajaran tarekat lain, Tarekat ini hanya mengijazahkan amalan pada waktu tertentu yang dikenal dengan istilah “*lelebon*” artinya para jamaah akan berkhawat selama 40 hari terhitung sejak memasuki tanggal 1 bulan Selo (Zulqo’dah) sampai pada tanggal 10 Zulhijjah. Khalwat dilakukan dengan melakukan salat malam dan membaca beberapa wirid yang diijazahkan oleh leluhur tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah*.<sup>7</sup>

Tarekat *Naqsabandiyah Khalidiyah* di pesantren ini selalu mengadakan kegiatan rutin yang disebut dengan Tawajuhan Akbar yaitu proses talqin dzikir dan suluk sebagai pembaiatan dalam tarekat. Kegiatan ini dilakukan di setiap wilayah kecamatan yang dilaksanakan setiap Jum’at Legi. Ini dilakukan selama sepuluh hari, apabila ada keperluan kerja dapat mengikuti selama tujuh hari atau tiga hari, yang dilakukan setiap pukul 00.00 sampai dengan setelah subuh jam 06.00.<sup>8</sup> Dan untuk kegiatan suluk dilakukan pada 1 Muharram dan 1 Rajab tempatnya terpusat yaitu di Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan ketua Yayasan Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

## b) Kajian Kitab

### 1) Kitab *Jami'ul Ushul Fil Auliya'*

Kitab *Jami'ul Ushul Fil Auliya'* dikarang oleh Syaikh Ahmad Dhiya'uddin Musthofa Al-Kamisy khonawy. Kitab ini dijadikan pedoman sebagai Gus Nizam dalam melakukan dan mempraktikkan ilmu tarekat. Karena kitab ini membahas tentang semua kehidupan tasawuf. Dalam kitab ini menjelaskan pengertian wali kutub dan wali wali lainnya. Para ahli tarekat berkata, “Sesungguhnya wali kutub itu banyak, karena setiap pemimpin sebuah kelompok para wali adalah wali kutub bagi mereka. Namun wali kutub tunggal yang menjadi penolong (*Al Quthb Al Ghauts Al Fard Al Jami'*) jumlahnya hanya satu karena para pemimpin (*nuqaba'*) mereka berjumlah tiga ratus. Golongan inilah yang bisa mengeluarkan sifat-sifat buruk yang tersimpan dalam hati. Mereka mempunyai sepuluh amal, empat berbentuk amal lahir dan enam berbentuk amal batin. Empat amal lahir tersebut adalah:

- banyak beribadah,
- tidak menyukai dunia,
- meninggalkan kemauan untuk memperoleh dunia,
- kuat memerangi hawa nafsu.

Sedangkan enam amal batin mereka adalah:

- taubat,
- kembali kepada Allah,
- menghitung dan meneliti amal perbuatan,
- merenung,
- mencari perlindungan kepada Allah,
- melatih hawa nafsu untuk mau berbuat baik.<sup>9</sup>

Adapun dalam kitab ini membahas tentang hubungan antara seorang murid dan seorang guru mursyidnya dalam berthariqah. Dalam kitab ini dibahas tuntas tentang kriteria – kriteria dan adab serta tata krama seorang murid kepada mursyidnya. Dan masih banyak pula yang dibahas dalam kitab ini seperti halnya tentang uzlah, suluk, *amal wa aurod*, tawadu, *wiraimuroqobah*, karomah, *syari'ah*, *thoriqoh*, *haqiqoh*, *ma'rifat*, pembagian tasawuf, macam macam wali, thariqah Naqsabandi, Tasfiyatul qulub dan lain sebagainya.

## 2) **Kitab *Al-Fathur Rabbani wal Faidlur Rahmany***

Kitab *Al-Fathur Rabbani wal Faidlur Rahmany* adalah sebuah karya milik Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani. Dan kitab ini dipakai dalam pengajian Gus Nizam adalah supaya orang – orang dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran tasawuf dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, bukan hanya mengenal beliau dari sisi kharomahnya saja. Kitab ini berisi tentang petuah

<sup>9</sup> <https://samansamin.wordpress.com/2011/07/01/kamus-istilah-dalam-kewalian/>

atau nasihat - nasihat dari Syaikh Abdul Qadir Jailani. Kitab ini dibuat untuk memberi petunjuk dan nasihat para penempuh jalan ruhani (*salik*) yang selalu mengharapkan kerindhaan Allah. Petuah-petuah dalam buku ini bisa dijadikan sebagai bimbingan yang sangat berharga dalam menapak jalan sufi, mencapai kebenaran hati, dan menata pengetahuan tentang Ilahi.

## **B. Paparan Data**

### **1) Biografi Gus Nizam As Shofa**

KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc, atau yang biasa dipanggil Gus Nizam lahir di Sidoarjo pada tanggal 23 Oktober 1973. Beliau tinggal di Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa Desa Simoketawang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Beliau terlahir dari seorang ayah yang bernama H. Ahmad Syaiful Huda dan Hj. Siti Maryam. Apabila dilihat dari garis keturunannya, Gus Nizam adalah cucu dari Mursyid Tarekat (Alm) Hadratus As Syaikh Al-Mukarram KH. Sahlan Thalib dari Krian Kabupaten Sidoarjo. KH. Sahlan adalah seorang pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sidorangu, Krian Sidoarjo. Beliau merupakan seorang guru yang mencetak murid seperti halnya KH. Mas'ud Pagerwojo, dan KH. Ahmad Bahru Mafdlaluddin Shaleh Al Mahbub Rahmad Alam Desa Sananrejo, Turen Malang.<sup>10</sup>

Pendidikan Gus Nizam berawal di MI Bahrul Ulum di Krian Sidoarjo, dan nyantri di Kyai Iskandar Umar Abdul Latif di Pondok

---

<sup>10</sup> Posmo, edisi 641, 7 September 2011



Pesantren Darul Falah Krian. Kemudian di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Dan setelah itu beliau kuliah di Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir mengambil jurusan sastra Arab. Dalam hal ini beliau mendapatkan beasiswa dari PBNU pada tahun 1995 hingga tahun 2000. Dari kuliahnya tersebut beliau mendapatkan gelar LC (Lisence). Disela-sela kuliahnya beliau juga berkholwat atau suluk ke Syekh Tantowi salah satu Ulama tarekat di Mesir. Dalam kuliahnya beliau mendalami ilmu sharaf, Balaghah dan kitab Alfiyah.

Sepulannya beliau dari Mesir, beliau mengamalkan ilmunya di masjid dan di majelis ta'lim di lingkungannya. Pada masa mudanya beliau mendalami tarekat sebagai bagian dari perjalanan spiritual dalam mencari jalan ridha Allah. Hingga keagungannya beliau pada saat ini, itu semua tidak terlepas dari doa dan wirid yang sering dibacakan oleh kedua orang tuanya.

Gus Nizam mengenal ilmu tarekat bukan hanya dari keluarga dan guru beliau di Mesir saja. Namun beliau juga mendapatkan ilmu dan jug baiat dari Mursyid Syekh Khodirun Yahya, seorang pemimpin tarekat di Jakarta pada tahun 2007 silam. Hingga pada saat ini beliau telah menjadi seseorang yang ahli tarekat, dan menjadi guru dari tarekat *Naqsabandiyah Kholidiyah Mujadadiyah*.

## 2) *Syi'ir Tanpo Waton*

*Syi'ir tanpo waton* adalah salah satu bentuk *syi'ir* Jawa karya dari KH. Muhammad Nizam As-Shofa, Lc. *Syi'ir* ini dibuat bukan

hanya sekedar tulisan tangan beliau, namun *syi'ir* ini dibuat dan diciptakan dari hasil khalwat beliau selama dua minggu di kamar. *Syi'ir tanpo waton* ini saya ciptakan saat saya bermunajat kepada Allah, di dalam kamar. Khalwat itu sendiri sudah menjadi sebuah kebiasaan dalam keluarga saya. Dan masa khalwat itu paling lama 40 hari, namun ada yang melaksanakan 20 hari, 10 hari dan yang paling pendek adalah 3 hari.” kata Gus Nizam.<sup>11</sup>

*Syi'ir* ini diawali dan di akhiri dengan bahasa Arab, dan yang lainnya menggunakan bahasa Jawa. Dan *syi'ir tanpo waton* ini tersusun pada akhir tahun 2004, terdiri dari 17 bait dan sekarang menjadi 13 bait, karena ada beberapa pertimbangan. Kata *syi'ir* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti syair, dan *tanpo waton* dari bahasa Jawa yang memiliki arti tanpa batas. Maka *syi'ir tanpo waton* maksudnya adalah syair tanpa batas. Beliau menginginkan bahwa syair ini tidak dibatasi pemaknaannya secara sempit. Jadi bebas orang lain ingin memberi makna seperti apa. Ibarat lautan tiada bertepi serta kedalamannya pun tak terukur. Begitu juga dalam memberikan makna kepada *syi'ir tanpo waton* tergantung dari ilmu yang dimiliki orang tersebut.<sup>12</sup>

Beliau menciptakan *syi'ir* ini supaya setiap umat muslim dapat memahami agama Islam secara komprehensif dan tidak mudah di profokasi oleh orang lain. Bukan hanya itu, namun beliau menciptakan *syi'ir* ini juga terinspirasi dari firman Allah SWT dan sabda Rosulullah

---

<sup>11</sup> Jawa Pos 2 Agustus 2012

<sup>12</sup> Posmo edisi 641

SAW. Secara garis besar *syi'ir* ini berawal karena adanya berbagai persoalan yang membelit dalam kehidupan seperti masa sekarang ini. Seperti halnya iri hati kepada orang lain, dan mulai banyak golongan Islam keras yang mulai bermunculan dan memandang Islam dari sudut pandang yang berbeda dan fanatik terhadap golongannya serta menyalahkan golongan yang lainnya.

Asbabul wurud dari penyebaran *syi'ir tanpo waton* ini adalah pada saat pemilihan DPR di Sidoarjo. Ada salah satu dari kandidat yaitu Imam Nahrawi yang akan mencalonkan sebagai DPR Pusat, datang ke Gus Nizam untuk silaturahmi dan minta do'a restu. Karena pada saat itu sedang berlangsungnya pengajian, maka bapak Imam Nahrawi mengikuti pengajian tersebut, setelah pengajian telah usai, jama'ah membacakan *syi'ir tanpo waton*. Dan ketika beliau mendengarkan *syi'ir* ini, beliau tersentuh hatinya dan sempat menangis saat mendengarkan dan memaknai *syi'ir* tersebut. Setelah beliau menyampaikan maksud tujuannya, beliau meminta ijin untuk menyebar luaskan foto copy *syi'ir tanpo waton* di Jakarta.<sup>13</sup>

Bukan hanya dari Imam Nahrawi, tapi penyebaran ini juga dilakukan oleh Ketua PCNU Kota Malang KH. Marzuqi Mustamar. Suatu hari se usai memberi pengajian di Masjid Jami' Malang, Beliau menghimbau kepada para jamaah untuk menggandakan VCD yang berisi *Syi'ir Tanpo Waton* dengan judul Gus Dur Bersyair. Menurut

---

<sup>13</sup> Cerita Gus Nizam dalam sebuah pengajian Maulid Nabi Muhaammad SAW di Ponpes Miftachusy – Syari'ah Tambak Suruh Puri Mojokerto

beliau VCD tersebut didapatkan dari salah seorang anggota DPR RI saat bertandang ke Malang.<sup>14</sup> Dari sanalah opini masyarakat terbentuk, sehingga dalam tempo singkat, *syi'ir* tersebut tersebar ke seluruh penjuru Malang. Tidak lama kemudian, lagu *syi'ir tanpo waton* ini diterima oleh Anis Busroni seorang Ketua Yayasan Radio Yasmara Kembang Kuning Surabaya. Pada awalnya *syi'ir tanpo waton* ini dikumandangkan setelah adzan sambil menunggu iqomah. Karena maknanya begitu dalam, akhirnya Anis mempunyai pemikiran untuk menyebarluaskan *syi'ir tanpo waton* ini melalui siaran radio setiap menjelang adzan shalat lima waktu. Karena pembacaan ayat suci Al-Qur'an adalah tujuh menit, dengan tidak mengurangi pembacaan Al-Qur'an maka *syi'ir tanpo waton* ini dikumandangkan sebelum adzan. Dari sinilah yang membuat masyarakat Jawa Timur menjadi akrab dengan *syi'ir* tersebut yang di atas namakan dengan karya Gus Dur (Abdurrahman Wahid).<sup>15</sup>

Dengan berjalannya waktu *syi'ir tanpo waton* ini beredar atas nama *syi'ir* Gus Dur. Meskipun *syi'ir* ini tersebar atas nama *syi'ir* Gus Dur, Gus Nizam tidak marah, namun beliau sangat senang karena *syi'ir* yang diciptakannya ini di atas namakan oleh orang yang memiliki kharomah di Indonesia dan Gus Dur merupakan sosok yang dikagumi beliau. Beliau tidak mempersoalkan *syi'ir* tersebut yang dinisbatkan atas nama Gus Dur. Dengan tersebarnya *syi'ir* ini, beliau hanya

<sup>14</sup> Majalah Uswah MPA 314 November 2012, 34

<sup>15</sup> Harian Bangsa, hari Jum'at tanggal 19 Agustus 2011

menginginkan agar orang-orang dapat mengamalkan makna yang terkandung dalam *syi'ir tanpo waton* tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KH. Said Agil Siraj, Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama ketika dikonfirmasi atas perdebatan mengenai *syi'ir tanpo waton*, beliau mengatakan bahwa dalam *syi'ir* ini Gus Dur hanya menyumbangkan dua bait Istighfar pada awal *syi'ir tanpo waton* tersebut. Dan bait yang lainnya adalah karya dari Gus Nizam.<sup>16</sup> Hingga pada suatu hari, dengan sengaja *syi'ir* ini didaftarkan oleh pengurus dan jama'ah beliau, ke Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjen HKI Kemenkum HAM). Ini berguna agar *syi'ir tanpo waton* jelas pengesahannya oleh Indonesia dan tidak diakui oleh siapapun juga,<sup>17</sup> dengan nomor pendaftar 062947.<sup>18</sup>

*Syi'ir* ini banyak mengandung makna dan pesan yang disampaikan oleh Gus Nizam. Dimana *syi'ir* ini berisi tentang ajakan kepada orang-orang agar lebih mengenali agama Allah SWT lebih mendalam, dan sifat-sifat Rasulullah SAW. Bukan hanya itu, pesan moral lain yang tersirat adalah mengajak seseorang untuk menjadi orang sholih, yang arif dan bijaksana karena ilmu agamanya yang mendalam. Dimana apabila seseorang sudah mengerti tentang syari'at,

---

<sup>16</sup> Koran Posmo, Agustus 2011, 18

<sup>17</sup> Prio Nur seroang Pimpinan Redaksi dari Majalah Tebuireng

<sup>18</sup> Surat Pendaftaran Ciptaan

maka seseorang dapat mempelajari tentang thariqah, makrifat dan hakikat, untuk menjadi insan kamil yang dekat dengan Allah SWT.

Ajakan kebaikan lainnya dalam *syi'ir* tersebut adalah ajakan mengaji. Namun yang dimaksud dalam *syi'ir* ini mengaji bukan hanya sekadar membaca Al Qur'an, namun sekaligus memahami aturan-aturan yang ada di dalamnya, dan mempraktikkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. *Syi'ir* ini sering dilantunkan di radio, musholla dan masjid-masjid besar menjelang sholat fardhu, dan banyak nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan dalam *syi'ir* ini dalam membentuk pribadi muslim yang baik dalam mempertebal Iman, Islam dan Ihsan.

### C. Pengaruhnya *syi'ir tanpo waton* bagi masyarakat

*Syi'ir tanpo waton* ini adalah sebuah syair yang mengandung makna dan nasihat untuk melakukan kebaikan. *Syi'ir* ini memberikan pembelajaran dalam hidup, agar masyarakat tidak terpengaruh oleh keindahan dunia. *Syi'ir* banyak mengandung pesan moral untuk dapat bersikap toleransi terhadap sesama. *Syi'ir* ini mengandung makna yang dalam tentang pemahaman diri, pemahaman agama Islam, dan sosial.

Pengaruh terhadap diri sendiri seperti yang dialami oleh bapak H. Imam Nahrawi yang sekarang menjabat sebagai Menteri Pemuda dan Olahraga yang pada saat itu sedang silaturrahim di kediaman Gus Nizam sekalian mengikuti pengajian. Pada saat itu juga bapak Imam Nahrawi menangis ketika mendengar *syi'ir tanpo waton* dibacakan dan beliau memahami benar makna yang terkandung didalamnya. Beliau mengatakan

bahwa *syi'ir* ini banyak mengandung nasihat untuk menuju kebaikan dan dapat memahami Islam secara menyeluruh. Dari sinilah beliau menginginkan untuk menyebarluaskan *syi'ir* tersebut agar masyarakat dapat menjadi lebih baik lagi.<sup>19</sup>

Setelah tersebarnya *syi'ir* ini melalui radio Yasmara yang dikumandangkan sebelum adzan sholat lima waktu, mulai banyak banyak masyarakat yang mengikuti ngaji Gus Nizam pada hari rabu malam. Mereka bukan hanya berasal dari Kabupaten Sidoarjo saja, namun hampir semua kota yang ada di Jawa Timur mengikuti pengajian beliau. Ini dikarena adanya sebuah motivasi yang terkandung dalam syair tersebut untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Bukan hanya itu nasihat – nasihat yang ada dalam syair tersebut seakan membawa masyarakat untuk berbuat baik antar sesama, serta menambah pengabdianya kepada Allah SWT. Syair ini mampu menuntun masyarakat untuk semakin mendekatkan diri kepada Sang Kholiq, ini dibuktikan dengan adanya kegiatan talqin, dzikir dan suluk atas permintaan masyarakat yang diadakan di setiap wilayah kecamatan.<sup>20</sup>

*Syi'ir* ini cukup berperan dan berpengaruh, yang mana mampu menciptakan sikap toleransi antar aliran umat beragama. Semua ini dirasakan karena pesan dan nasihat akan sikap toleransi untuk bersama – sama memahami Islam secara menyeluruh. Aliran – aliran yang dianut masyarakat adalah sebagai penuntun untuk mempelajari Islam. Dengan terciptanya *syi'ir*

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ketua Yayasan Pesantren Ahlus Shofa Wal Wafa

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ketua Yayasan Ahlus Shofa Wal Wafa

